

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi dan risiko kematian masalah yang serius karena satu dari tiga orang dewasa diseluruh dunia menderita hipertensi. Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi sangat mempengaruhi beberapa kondisi psikis seseorang. Gaya hidup yang sehat menggambarkan pola perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, dan mental sosial berada dalam keadaan positif (Syah Putra, 2020).

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi. Menurut (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga, kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan keluarga.

Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu pengobatan, Pengobatan penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan harus selalu dikontrolkan atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William 2007). Ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti

hipertensi. Obat-obatan anti hipertensi telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, dan sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler.

Di Indonesia hipertensi terus mengalami peningkatan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi 34.1% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25.8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan kelompok umur maka prevalensi hipertensi pada tahun 2018 pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 13.22%, umur 25-34 tahun sebesar 20.13%, umur 35-44 tahun sebesar 31.61% (Kemenkes RI, 2018).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk asia tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia dan seluruh dunia berkisar 1 milyar orang yang menderita hipertensi dan diantaranya berada diantara Negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan sedang. Menyatakan bahwa 22% penduduk dunia terserang hipertensi, dan angka kejadiannya mencapai 36% di Asia Tenggara. Selain itu, dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016, 23,7% kematian disebabkan oleh hipertensi.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018-2020 penderita hipertensi mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 820.878 kasus dan penurunan di tahun 2020, walaupun terjadi penurunan tetapi penderita hipertensi masih banyak juga diderita. Pada tahun 2020 terdapat 738.123 orang yang menderita hipertensi pada usia >15 tahun yang tersebar diantara 8 kabupaten 1 kota. Kabupaten tersebut adalah Jembrana (54.082 kasus), Tabanan (101.984 kasus), Badung (9.611 kasus), Gianyar (89.603 kasus), Klungkung (39.693 kasus),

Bangli (58.013 kasus), Karangasem (86.792 kasus), Buleleng (122.524 kasus), dan Kota Denpasar (175.821 kasus). Berdasarkan dari 8 kabupaten 1 kota tersebut, Kota Denpasar merupakan peringkat pertama dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Kejadian ini disebabkan oleh beberapa daerah di kota Denpasar masih mengalami kasus hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas kesehatan di Puskesmas III Denpasar Selatan diketahui belum pernah dilakukan pengukuran tentang dukungan keluarga pada pasien hipertensi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas III Denpasar Selatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada data rekam medik Puskesmas III Denpasar Selatan pada tahun 2021 jumlah kasus hipertensi sebanyak 754 kasus dan pada 2022 kasus hipertensi sebanyak 943.

Dampak dari hipertensi menyebabkan terjadinya komplikasi jantung *koroner*, gagal jantung, dan *stroke* yang kemungkinan besar dapat membahayakan dan mengancam nyawa tersebut, maka perlu dilakukan penanganan lebih awal yaitu dengan memberikan pengobatan secara farmakologi dan pengobatan non farmakologi (Simandalahi & Sukma, 2019).

Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas III Denpasar Selatan untuk mencegah hipertensi dengan memberikan edukasi dan promosi kesehatan hipertensi dengan cara berhenti merokok dan kurangi makanan yang berlemak serta tinggi *kolesterol* untuk kesehatan jantung, lakukan olahraga secara rutin 3x seminggu, meningkatkan konsumsi sayur dan buah, dan kontrol tekanan darah secara teratur dan mengkonsumsi obat secara rutin.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas III denpasar selatan tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023 sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan responden pada pasien hipertensi Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga Di Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat Di Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023.

- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan dan penambahan wawasan di bidang ilmu pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Denpasar III Tahun 2023. Adapun manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan komunitas khususnya yang berkaitan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, serta dapat dimanfaatkan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan dalam melakukan strategi peningkatan kesehatan dan dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penyusunan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan komunitas.